

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Pembahasan terkait tinjauan atas penerapan digitalisasi pembayaran SAKTI terhadap indeks efektivitas pengelolaan pengeluaran kas di KPPN Yogyakarta telah diuraikan oleh peneliti, pada bagian ini peneliti akan mencoba menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

1. Persentase retur di KPPN Yogyakarta tahun 2020 dan 2021 kurang dari 1% dibandingkan dengan seluruh SP2D yang diterbitkan. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari 90% SP2D yang diterbitkan oleh KPPN Yogyakarta sudah akurat. Sejalan dengan penerapan aplikasi SAKTI, satker yang telah menggunakan aplikasi SAKTI di wilayah kerja KPPN Yogyakarta juga memiliki akurasi SP2D di atas 90% baik di tahun 2020 maupun 2021, bahkan beberapa satker pengguna aplikasi SAKTI juga telah mencapai akurasi SP2D diangka 100%. Jika dikonversikan dalam indeks, maka indeks akurasi SP2D untuk satker pengguna SAKTI di KPPN Yogyakarta tahun 2020 dan 2021 adalah 4, artinya memiliki akurasi SP2D yang sangat tinggi. Secara sistem, fitur-fitur dalam aplikasi SAKTI sangat membantu satker dalam

meningkatkan akurasi SP2D, karena aplikasi SAKTI tersebut dapat memudahkan penggunaannya dalam melakukan pengecekan. Disamping itu, penyebab retur juga lebih banyak diakibatkan dari faktor ketidaktepatan satker saat penginputan data *supplier* dibandingkan dengan faktor kesalahan dari sistem pada aplikasi SAKTI.

2. Retur yang terjadi di KPPN Yogyakarta didominasi oleh masalah rekening, seperti rekening yang sudah tidak aktif, rekening yang tidak ditemukan, nomor akun tidak valid, nama rekening bank tidak valid, serta rekening yang sudah ditutup. Oleh karena itu, memastikan data rekening melalui internet banking atau surat pernyataan aktif dari bank sangat diperlukan untuk menghindari adanya retur tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah satker pengguna SAKTI di tahun 2021 mengalami peningkatan, sedangkan jumlah keseluruhan retur pengguna SAKTI justru mengalami penurunan, hal tersebut merupakan capaian yang baik dari penggunaan SAKTI. Secara sistem aplikasi SAKTI dapat membantu untuk mengurangi terjadinya retur, hal tersebut karena fitur-fitur unggulan yang dimilikinya dapat membantu satker dalam menghindari kesalahan, seperti fitur filter dan penerapan validasi dalam penggunaan SAKTI.
3. Indeks efektivitas pengelolaan pengeluaran kas diukur berdasarkan akurasi SP2D dan kecepatan dalam penyelesaian retur SP2D sehingga semakin tinggi akurasi SP2D dan semakin cepat KPPN memproses retur, maka indeks tersebut juga akan semakin tinggi. Dengan fitur unggulan yang dimiliki oleh aplikasi SAKTI, maka secara sistem aplikasi SAKTI dapat mendukung tercapainya

IKU terkait indeks efektivitas pengelolaan pengeluaran kas di KPPN Yogyakarta. Fitur unggulan tersebut antara lain:

- Pada aplikasi SAKTI terdapat fitur filter yang dapat memudahkan pengguna dalam mendaftarkan data *supplier*
- Terdapat validasi pada sistem
- Pengguna SAKTI yang terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu operator, validator, dan *approver* tentu akan memudahkan pengguna untuk mendeteksi kesalahan lebih awal
- *Single database* yang dimiliki SAKTI memudahkan dan mempercepat satker dalam menginput data karena seluruh datanya sudah dapat terhubung dengan modul-modul lain pada aplikasi SAKTI.

Berdasarkan hasil penelitian, bertambahnya jumlah satker pengguna SAKTI di wilayah kerja KPPN Yogyakarta tahun 2021 sejalan dengan kenaikan indeks efektivitas pengelolaan pengeluaran kasnya. Terkait penyelesaian retur, KPPN Yogyakarta berusaha untuk menyelesaikan retur kurang dari 5 hari, hal tersebut dapat diwujudkan jika satker juga memiliki kesadaran yang sama untuk segera menyelesaikan returnnya. Dengan penerapan SAKTI, satker tentu tidak perlu lagi membuat ADK SPM *Dummy* seperti saat masih menggunakan aplikasi SAS. Dengan keunggulan SAKTI yang langsung terhubung dengan SPAN, maka proses dari penyelesaian retur tersebut dapat terselesaikan lebih cepat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil tinjauan atas penerapan digitalisasi pembayaran SAKTI terhadap indeks efektivitas pengelolaan pengeluaran kas di KPPN Yogyakarta,

peneliti mencoba memberikan saran yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan indeks tersebut serta mendukung keberhasilan dari penerapan aplikasi SAKTI, antara lain:

1. KPPN dapat melakukan tinjauan untuk satker-satker yang sering mengalami retur, dengan begitu KPPN dapat menemukan akar permasalahan retur dari satker-satker tersebut.
2. Satker harus berusaha untuk tidak melakukan kesalahan yang sama, apabila pernah mengalami retur tentunya hal tersebut dapat menjadi pembelajaran agar tidak terjadi kembali, caranya dengan menginput data *supplier* pada SAKTI dengan teliti dan hati-hati. Pengecekan dan validasi terkait rekening harus selalu dilakukan baik melalui internet banking atau melalui surat keterangan rekening aktif dari bank.
3. Jika terdapat perubahan data dari *supplier* yang pernah didaftarkan sebelumnya maka satker juga harus melakukan pembaruan, misalkan *supplier* yang mengganti nomor rekeningnya karena nomor rekeningnya yang lama telah pasif. *Supplier* juga harus menjalin hubungan yang baik dengan satker karena tanggung jawab untuk melakukan pengecekan rekening seharusnya tidak hanya pada satker saja namun juga *supplier*, dalam hal ini apabila terjadi retur tentu hak yang seharusnya diterima oleh *supplier* harus tertunda.
4. Apabila terjadi retur maka satker sebaiknya merespon dengan cepat. Hal tersebut agar retur dapat segera diselesaikan dan hak dari *supplier* dapat segera diterima

5. Menyadari bahwa aplikasi SAKTI ini merupakan “barang baru” bagi sebagian besar satker di wilayah kerja KPPN Yogyakarta maka pendampingan, sosialisasi, serta bimbingan teknis dalam rangka mendukung penerapan aplikasi SAKTI oleh satker perlu dilakukan secara intensif.
6. Apabila terjadi kendala, satker dapat berkomunikasi dengan KPPN untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dalam hal ini, satker juga harus memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri baik dari modul yang dapat diunduh melalui aplikasi Pandu SAKTI, kanal YouTube SAKTI, maupun dari sumber lainnya.
7. Pengembangan sistem juga harus terus dilakukan agar saat satker-satker menggunakan aplikasi SAKTI dalam waktu yang bersamaan tidak mengalami kendala.